



**PROSES PELAKSAAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL MUKMIN  
KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN AJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh**

**M SYUKRI HARAHAHAP**

**NIM: 31 13 3 160**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



**PROSES PELAKSAAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL MUKMIN  
KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN AJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**M SYUKRI HARAHAHAP**  
NIM: 31.13.3.160

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING SKRIPSI I**

**Dra. Arlina, M.Pd**  
NIP. 19680607 199603 2 001

**PEMBIMBING SKRIPSI II**

**H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA**  
NIP. 19730716 200710 1 003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

Nomor : istimewa

Medan, 16 September 2017

Lamp : -

Kepada Yth,

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan FITK

An. **M Syukri Harahap**

UIN SU

Di -

Medan

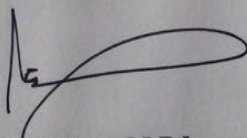
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. **M Syukri Harahap** yang berjudul : **"PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP AL MUKMIN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2016-2017"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

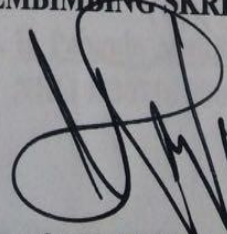
Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING SKRIPSI I**

**PEMBIMBING SKRIPSI II**



**Dra. Arlina, M.Pd**  
NIP. 19680607 199603 2 001



**H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA**  
NIP. 19730716 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20731, email : [fiainsu@gmail.com](mailto:fiainsu@gmail.com)

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Mukmin, Kabupaten Deli Serdang" yang disusun oleh M Syukri Harahap yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

30 Oktober 2017  
10 Shafar 1439

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 1996032002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag  
NIP. 19750411 2005012004

Anggota Penguji

1. Drs. Adlin Damanik, MAP  
NIP. 19551212 1985031 002

2. Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag  
NIP. 19581229 1987031 005

3. Dra. Arlina, M.Pd  
NIP. 19690607 199603 2 001

4. H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA  
NIP. 19730716 200710 1 003

Mengotahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Siahaan, M.Pd  
NIP. 1994031002

## ABSTRAK



Nama : M Syukri Harahap  
Nim : 31.13.3.160  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dra. Arlina, M.Pd  
Pembimbing II : H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA  
Judul : Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pembelajaran PAI Di SMP Al Mukmin Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017

### **Kata kunci: Proses Pelaksanaan Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik**

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui (1) Bagaimana proses pelaksanaan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VII SMP AL MUKMIN. (2) Kenapa proses pelaksanaan pendekatan saintifik itu dilakukan demikian oleh guru PAI dikelas VII SMP AL MUKMIN Kab. Deli Serdang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan femonologi. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan. Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan di SMP Al Mukmin Medan yaitu : (1)Pembuka, guru mengucapkan salam, guru mengabsen murid, berdoa bersama, murid membaca surah pendek, (2)Penyajian, ceramah materi pembelajaran, membagi murid menjadi beberapa kelompok, murid mengamati buku LKS dan PAI, murid bertanya, guru menjelaskan (3)Penutup, guru menyampaikan judul materi pertemuan berikutnya, guru memberi tugas kepada murid, berdoa bersama, guru mengucapkan salam.

Pembimbing Skripsi II

**H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA**

**NIP. 19730716 200710 1 003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Syukri Harahap  
NIM : 31133160  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Mukmin Kab. Deli Serdang  
Tahun Ajaran 2016 - 2017

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dari karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Medan, September 2017

Yang Menyatakan



**M Syukri Harahap**  
**NIM. 31133160**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang sudah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penelitian skripsi ini penulis beri judul: “Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintfik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Al Mukmin Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diperlukan demi kesempurnaannya. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang ikut memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapakku yang terhebat yakni Aswan Harahap dan Ibu tercinta dan tersayang yatu Marlina Ginting yang telah mengorbankan segalanya bagi penulis dan dengan kesabaran dan kegigihannya mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah da

Keguruan serta para pembantu Dekan (I, II, III) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam serta Ibu Maharia, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan telah banyak memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam urusan akademis selama masa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Hafsah, M.A selaku pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dalam urusan akademis dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku pembimbing Skripsi I yang telah mengarahkan dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak H. Pangulu Abdul Karim, Lc, M.A, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah mengarahkan dan memberikan saran dalam pembuatan Proposal Skripsi.
7. Umi Asniwati S.Pd.MM, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama AL Mukmin Medan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan riset
8. Bapak Rusli, S.Pd. selaku guru bidang studi PAI kelas VII B dan Bapak Ikhsan, S.Pd.I kelas VII A, yang telah mengarahkan dan memberikan saran saat melaksanakan riset di sekolah.

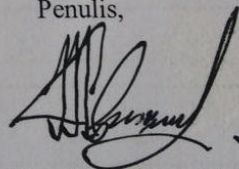


9. Kakak dan Adik yang tercinta, Siti Sabariah Br Harahap dan adik tersayang Fahmi Harahap yang telah mendoakan dan memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat Tercinta, Muhammad Rizki, M Reza Fahlevi, Jamilul Hayat, Hafidz Ariefky dan Sahabat-sahabat PAI 5 Stambuk 2013 UIN Sumatera Utara.
11. Terakhir ucapan terima kasih untuk seseorang yang kini jauh disana, entah siapa dan dimana saat ini, dirimu ada namun tak nampak dimataku, Terima kasih telah memotivasi penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri peneliti sendiri maupun pembaca dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Medan, 10 April 2017

Penulis,



**M SYUKRI HARAHAP**  
**NIM. 31.13.3.160**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Proses Pembelajaran.....	9
B. Pendekatan Saintifik.....	22
C. Penelitian yang Relevan.....	46
<b>BAB III.....</b>	<b>48</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	48
B. Subjek Penelitian.....	50

C. Tehnik Pengumpulan Data.....	50
D. Tehnik Analisis Data.....	52
E. Tehnik Keabsahan Data .....	55
<b>BAB IV .....</b>	<b>57</b>
<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Tema Umum.....	57
B. Tema Khusus.....	60
<b>BAB V.....</b>	<b>73</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>80</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>88</b>

## **DAFTAR TABEL**

Table 1 Data Guru di SMP Al Mukmin .....	59
Table 2 Data Siswa/i di Smp Al Mukmin .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada di dalam pembelajaran sebagai kebutuhan peserta didik.

Terutama di dalam pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup>

Melihat hal demikian, maka perlu dilakukannya pendekatan di dalam proses pembelajaran seperti yang tertuang dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik (ilmiah).

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 11.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum dan prinsip yang ditemukan.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, sebagai seorang guru secepat mungkin harus menciptakan pembelajaran dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan peserta didik dapat menemukan sendiri informasi yang kompleks dan informasi yang baru dalam materi pembelajaran.

Peneliti memilih SMP AL MUKMIN sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti sudah melakukan pengamatan awal di sekolah tersebut. Dan setelah dilakukan pengamatan ternyata sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajarannya pun sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Serta proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut khususnya pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sudah menggunakan pendekatan saintifik, dikarenakan pendekatan saintifik memiliki tujuan di dalam pembelajaran diantaranya, pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif, wawasan peserta didik semakin luas, interaksi guru dan peserta didik terjalin, peserta didik dapat memecahkan masalah yang diberikan guru serta materi yang disampaikan dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik.

---

<sup>2</sup> Daryanto, (2014), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Gava Media, hal. 51.

Maka dengan demikian peneliti ingin lebih mendalam untuk mengkaji tentang bagaimana sebenarnya proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP tersebut, dan apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya dalam pendekatan saintifik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul: **“PELAKSAAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL MUKMIN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2016-2017”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik, dan alasan guru PAI menggunakan pembelajaran yang demikian.

Adapun pertanyaan penelitian didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VII SMP AL MUKMIN ?
2. Kenapa proses pelaksanaan pendekatan saintifik itu dilakukan demikian oleh guru PAI di kelas VII SMP AL MUKMIN ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VII SMP AL MUKMIN Jalan Benteng Hilir No. 1 Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
2. Untuk mengetahui alasan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di kelas VII SMP AL MUKMIN Jalan Benteng Hilir No. 1 Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai diatas maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi madrasah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam meningkatkan potensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik khususnya untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik didalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan potensi peserta didik.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.



4. Menambah pengetahuan pembaca tentang penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Proses Pembelajaran

##### 1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses adalah rangkaian suatu tindakan.<sup>3</sup>Dapat juga dipahami bahwa proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku dan kejiwaan.<sup>4</sup>Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.<sup>5</sup>

Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwasanya yang dimaksud dengan proses adalah suatu serangkaian langkah yang sistematis atau tahapan yang jelas yang dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika tahapan itu ditempuh secara konsisten maka akan mengarah pada hasil yang diinginkan.

Kemudian yang dimaksud dengan belajar yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>6</sup>

Demikianlah beberapa pengertian tentang proses belajar yang dapat dipahami.

---

<sup>3</sup> Hamza, (2007), *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Fajar Mulya, Hal. 298.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Hal. 110.

<sup>5</sup>*Ibid.*, Hal. 110.

<sup>6</sup>Suyono , (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Hal. 9.

Jadi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik, yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar dan tertuju.

Pada prinsipnya, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>7</sup>

Ada banyak sekali pembahasan mengenai pengertian belajar dan pembelajaran yang dapat diambil menjadi sebuah wawasan yang dapat dioptimalkan dengan memahami maksud dari pengertian belajar dan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarah timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.<sup>8</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>9</sup>

Dari pengertian pembelajaran yang diatas maka dapat diartikan bahwa pembelajaran itu adalah sebuah proses, adanya kegiatan nyata, ataupun adanya

---

<sup>7</sup> Herry Widyastono, (2013), *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta : Bumi Aksara, Hal. 193.

<sup>8</sup> Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Gema Ihsani, Hal. 5.

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*.

upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan maksud menimbulkan perilaku pembelajaran pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>10</sup>

Maksud komunikasi dua arah disini ialah, adanya proses interaksi timbale balik, dalam arti kata kedua belah pihak memiliki peran masing masing, yaitu guru sebagai pendidik, dan murid sebagai yang belajar.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran juga dapat diartikan sebagai adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang melibatkan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran.

Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lam semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan social), pengetahuan, dan keterampilan.

Hal ini diperlukan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>12</sup> Dengan adanya suatu proses, maka akan memberikan keoptimalan belajar.

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, (2008), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta : Alfabeta Bandung, Hal. 86.

<sup>11</sup>Neliwati, (2016), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan, Hal. 125.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Jadi dapatlah disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan ataupun tindakan yang sistematis dan dapat ditempuh, yang kemudian didalamnya ada interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang akan mengantarkan pada tujuan pembelajaran.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.<sup>13</sup>

Pembelajaran itu haruslah menyenangkan, sesuai dengan hadits berikut ini :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا  
(اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW ”mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR. Bukhori di Kitab Ilmu)

---

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*.

<sup>13</sup>Udin. S. Winataputra, (2008), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, Hal. 127.

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya.

Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.<sup>14</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan perumusan yang jelas dan memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu.<sup>15</sup>

a. Tujuan umum dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

(1) Tujuan orientatif konseptual

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.<sup>16</sup>

Maksudnya disini ialah yang paling difokuskan dalam pembelajaran adalah peserta didik sendiri dalam memahami konsep penting yang berkaitan dengan pembelajaran yang dipelajari.

(2) Tujuan orientatif prosedural

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa belajar menampilkan prosedur.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ismail SM., (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, Semarang : Rasail Media Group, Hal. 13.

<sup>15</sup> Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Gema Ihsani, Hal. 55.

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hal. 127.

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hal. 127.

Dibagian ini, peserta didik ditantang agar lebih dapat menampilkan kegiatan-kegiatan yang ia lakukan demi memantapkan pembelajaran yang ia pelajari.

(3) Tujuan orientatif teoritik

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.<sup>18</sup>

b. Tujuan khusus dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

(1) Tujuan pendukung prasyarat

Yaitu tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh siswa agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.<sup>19</sup>

(2) Tujuan pendukung konteks

Yaitu tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya.<sup>20</sup>

### 3. Macam- Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, Hal. 127.

<sup>19</sup>*Ibid.*, Hal. 127.

<sup>20</sup>*Ibid.*, Hal. 127.

<sup>21</sup>Ismail, (2013), *Model-model Pembelajaran Modern*.Jogjakarta : Tunas Gemilang Press. Hal. 29-30.

Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. dengan mempertimbangkan apakah metode tersebut cocok atau tidak untuk mengajarkan materi pembelajaran tersebut, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan.

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu difikirkan metode pembelajaran yang tepat.

Beberapa contoh metode pembelajaran di bawah ini adalah metode-metode yang biasanya digunakan oleh para guru selama ini, yaitu :

a. Metode Diskusi (*Discussion Method*)

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem Solving*). Kadang-kadang metode ini disebut diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).<sup>22</sup>

Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternatif, metode atau cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.

---

<sup>22</sup> Armai Arief, (2005), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Intermasa, Hal. 40.



b. Metode Demosntrasi ( *Demonstrasi Method* )

Metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>23</sup>

Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.<sup>24</sup>

Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru atau orang lain yang proses pelaksanaannya dengan meminta sendiri kepada peserta didik atau murid untuk memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid.

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad Saw juga banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw, kemudian barulah dikerjakan oleh Umatnya. Dalam suatu Hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya :Sabda Rasulullah S.a.w. :*"Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang."* (H.R. Bukhori).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> H. Zuhairini, (1983), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Hal. 94.

<sup>24</sup> Roestiyah, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka cipta, Hal. 83.

<sup>25</sup> Ramayulis, (2005), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, Hal. 245.

Dalam pendidikan Agama tidak semua masalah Agama dapat didemonstrasikan, misalnya masalah Aqidah (keimanan kepada Allah, Malaikat, Surga, Neraka, adanya siksa kubur dan sebagainya). Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang Ibadah dan Akhlak.

### c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.<sup>26</sup> Dapat juga diartikan metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid - murid-muridnya.<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan penerangan dan penuturan dengan maksud memberikan penjelasan yang terlaksana secara lisan.

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana. Sebagai suatu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran yang lain.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Team Didaktik Metodik, (1995), *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Grafindo Persada, Hal. 39.

<sup>27</sup> Suryono, (1992), *Teknik Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, Hal. 99.

<sup>28</sup> Sumiati dan Asra. (2009), *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima, Hal. 98.

#### d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.<sup>29</sup>

Metode eksperimen merupakan cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran yang prosesnya dilakukan oleh siswa sendiri yang dilakukan dengan percobaan demi membuktikan hipotesis yang telah ada atau demi membuktikan sesuatu pertanyaan yang dipelajari. Pelaksanaan metode demonstrasi sering kali diikuti dengan metode eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu.

Dalam hal ini siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar. Perbedaan demonstrasi dan eksperimen ternyata hanya pada pelaksanaannya saja.<sup>31</sup>

#### e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan

---

<sup>29</sup> Hernawan, (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : UPI Press, Hal. 165.

<sup>30</sup> Dahar, (2006), *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Erlangga, Hal. 220.

<sup>31</sup> Sumiati dan Asra. (2009), *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima, Hal. 101.

bermain peran menekankan kenyataan dimana anak didik diikutsertakan dalam permainan peran didalam mendemonstrasikan masalah-masalah social.<sup>32</sup>

Metode ini sebagai prinsip dasarnya telah diuraikan didalam Al-Qur'an di mana banyak kita jumpai macam-macam drama dari daroma cinta segitiga sampai drama cinta sejati. Misalnya drama Habil dan Qabil, Yusuf dan Zulaikha, Adam dan Hawa, dan sebagainya.

Dalam metode sosiodrama dan bermain peran, anak didik bisa memerankan tingkah laku tokoh secara bebas sesuai dengan imajinasi mereka, selain itu mereka akan lebih menghayati pelajaran yang diberikan.<sup>33</sup>

Kesuksesan metode sosiodrama dan bermain peran sangat tergantung pada kualitas permainan yang dirancang oleh sang sutradara alias guru mata pelajaran. Disamping itu sangat tergantung juga pada persepsi anak didik terhadap peran yang dimainkan dalam situasi yang nyata.

#### f. Metode Resitasi

Pengertian metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.<sup>34</sup>

Pemberian tugas atau resitasi berasal dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip (re = kembali), yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, (2005). *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung : Pustaka Setia, Hal. 65.

<sup>33</sup> Mangun Budiyanoto dan Syamsul Kurniawan, (2012), *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Griya Santri, Hal. 119.

<sup>34</sup> Ismail Sukardi, (2011), *Model dan Metode Pembelajaran Modern*. Palembang : Tunas Gemilang, Hal. 27.

bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya.<sup>35</sup>

Metode ini lebih dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah (PR), padahal pelaksanaannya bukan hanya di rumah, bisa saja seorang guru memberikan tugas kepada siswa-siswanya untuk mengerjakan sebuah tugas di laboratorium, perpustakaan, masjid/musholla dan lainnya. Tergantung jenis tugas yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan, metode resitasi yaitu guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa, untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesadaran.

Dalam pelaksanaannya metode resitasi bukan saja hanya dilakukan oleh siswa di rumah, akan tetapi pemberian tugas (resitasi) dapat dikerjakan/laksanakan di sekolah/halaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan tempat lainnya.

Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Tayar Yusuf, (1997), *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Hal. 189-190.

<sup>36</sup> M. Basyirudin Usman, (2002), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, Hal. 47.

g. Metode Pemecahan Masalah ( Problem Solving Method)

Problem solving adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah.<sup>37</sup>

Metode Problem Solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>38</sup>

Pada saat guru memberikan memberikan pelajaran kepada siswa, adakalanya timbul suatu persoalan/masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah atau problem solving, sebagai jalan keluarnya. Kemudian diakhiri dengan tugas-tugas, baik individu maupun tugas kelompok, sehingga siswa melakukan tukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Metode ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa yang lebih optimal.

h. Metode Latihan Keterampilan

Yang dimaksud metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dimana siswa diajak ketempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya.

---

<sup>37</sup>Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada, Hal. 27.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 91.

Metode *drill* atau disebut latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju ketempat latihan keterampilan / eksperimental, seperti untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan lainnya.

Metode *drill* atau latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.

#### i. Metode Tanya Jawab

Metode tanyajawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan dan pada akhir pelajaran.<sup>40</sup> Metode tanya jawab juga salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Hal ini

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 94.

<sup>40</sup> Basyrudin Usman, (2002), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, Hal. 43.

disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan.

#### 4. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru atau pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik. Serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.<sup>41</sup>

Peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, bagaimana pun hebatnya teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari, mendapatkan informasi, dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran seorang guru.<sup>42</sup>

Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

##### a. Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.<sup>43</sup> Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa

---

<sup>41</sup>Wahyuddin Nur nasution, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, Hal. 76.

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, Hal. 21.

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, Hal. 26.



menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya.

#### b. Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

#### c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan antar manusia.<sup>44</sup>

Dalam konteks kepentingan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

---

<sup>44</sup> Sunardi Nur, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, Hal. 30.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku, teks, majalah ataupun surat kabar.

d. Evaluator

Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dikatakan berhasil dan guru mampu mengoreksi selama proses belajar mengajar yang masih perlu untuk diperbaiki atau dipertahankan.<sup>45</sup>

Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat.

Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>46</sup>

Jadi inti dari evaluator ini ialah supaya guru itu dapat mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat.

e. Motivator

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan,

---

<sup>45</sup>Usman, (2011), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosadakarya, Hal. 9-11.

<sup>46</sup>Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, Hal. 31.

atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar.

Dengan demikian, siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya.

Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tanpa makna.<sup>48</sup>

## **B. Pendekatan Saintifik**

### **1. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (mengidentifikasi atau

---

<sup>47</sup>Moh.Uzer, (2011), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Hal. 1.

<sup>48</sup> Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, Hal. 61.

menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai tehnik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum dan prinsip-prinsip yang ditemukan.<sup>49</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, benegara serta berkontribusi pada kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bias berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Jadi dapat disimpulkan pengertian pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebuah pembelajaran yang terancang dan terproses dimulai dari mengamati, menanya, mengeksperimen atau mengumpulkan informasi, kemudian mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

---

<sup>49</sup>Daryanto, (2014), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta; Gava Media, hal. 51.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

### a. Berpusat pada siswa<sup>50</sup>

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.

Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.<sup>51</sup>

### b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.<sup>52</sup>

Keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah.

Maksudnya disini ialah siswa dituntut agar lebih aktif dalam hal belajar dan mengembangkan dan menemukan sendiri kompetensinya, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

### c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Daryanto, (2014), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Gava Media, Hal. 51.

<sup>51</sup> Munir, (2008), *Pembelajaran Student Centered*, Bandung : Alfabeta, Hal. 80-81.

<sup>52</sup>Daryanto, *op.cit.*, hal. 51.

Maksudnya disini ialah jikalau suatu kelas sudah menerapkan pendekatan saintifik maka didalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru harus bisa memaksimalkan kemampuannya untuk membuat pembelajaran melibatkan sisi pemikiran atau akal dari murid-murid sehingga memicu pemikiran murid menjadi lebih baik.

d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Maksudnya disini ialah didalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengasah akhlak siswa. Dalam arti kata siswa memiliki sikap yang baik.

### 3. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Bebrapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut :

a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.<sup>54</sup>

Maksudnya disini ialah dengan diberlakukannya saintifik didalam suatu pembelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih baik.

b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Daryanto, (2014), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Gava Media, Hal. 51.

<sup>54</sup>M. Hosman, (2014), *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, Hal. 36-37.

Maksudnya ialah dengan terlaksananya pembelajaran yang ilmiah (saintifik), maka diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan lebih tepat dan benar dengan cara yang sistematis atau terprogram.

- c. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.<sup>56</sup>

Maksudnya ialah, membentuk rasa minat siswa untuk belajar semakin tinggi. Dalam artinya, dengan pembelajaran saintifik diharapkan memotivasi siswa menjadi anak yang menyukai belajar dan pembelajaran sehingga siswa merasa belajar adalah kebutuhannya.

- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.<sup>57</sup>

Dikarenakan pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang sangat sistematis, maka sudah pastinya hasil pembelajaran juga akan semakin membaik.

- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.<sup>58</sup>

Dengan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik, maka akan memacu siswa untuk menggali berbagai informasi-informasi pembelajaran yang banyak yang kemudian dituangkan kedalam ide-ide dalam menulis karya ilmiah.

- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup> Daryanto, *op.cit.*, hal. 51.

<sup>56</sup> Daryanto, *op.cit.*, hal. 51.

<sup>57</sup> Daryanto, *op.cit.*, hal. 51.

<sup>58</sup> Daryanto, *op.cit.*, hal. 51.

<sup>59</sup> Daryanto, *op.cit.*, hal. 51.

Maksudnya disini ialah guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengasah akhlak siswa. Dalam arti kata siswa memiliki sikap yang baik.

#### 4. Prinsip Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

a. Pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa sehingga belajar akan menjadi sangat bermakna.

Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.<sup>60</sup>

b. Pembelajaran membentuk *students self concept*.

Pembelajaran saintifik dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik.

c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.

Situasi seperti ini dapat dicegah seandainya guru menggunakan gambar atau benda-benda lainnya untuk membantu memberikan contoh yang kongkret dalam memberikan ilustrasi yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata saja.

---

<sup>60</sup> Munir, (2008), *Pembelajaran Student Centered*, Bandung : Alfabeta, Hal. 80-81.



Dengan perkataan lain, media gambar atau media lainnya dapat membantu usaha menghilangkan verbalisme dalam proses pembelajaran

- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.

Maksudnya disini ialah pembelajaran saintifik menjadikan siswa untuk dapat membedakan dan menetapkan suatu perencanaan yang mudah dipahami oleh siswa itu sendiri.

- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.

Maksudnya disini ialah dengan diberlakukannya saintifik didalam suatu pembelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih baik.

- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.

Dengan pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan saintifik, maka sudah seharusnya guru memiliki motivasi mengajar yang lebih berkompeten atau memiliki kemampuan yang baik sehingga memotivas siswa dalam belajar.

- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

Karena pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa maka guru harus mampu membentuk siswa yang terlatih untuk berkomunikasi dengan baik.

- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.<sup>61</sup>

Maksudnya disini ialah adanya tindakan pembuktian yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan kemampuan berpikirnya terhadap suatu konsep, hokum dan prinsip yang ia terima.

#### 5. Langkah Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dilakukan dengan lima langkah pembelajaran yaitu tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan ini dipandang mampu menyampaikan peserta didik mencapai keterampilan berpikir, merasa, dan melakukan.

##### a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memerhatikan, melihat, membaca dan mendengar hal yang penting dari suatu benda atau objek.<sup>62</sup>

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, serta

---

<sup>61</sup>M. Hosman, (2014), *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, Hal. 37.

<sup>62</sup> Herry Widyastono, (2015), *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 207.

mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Adapun ayat yang berkaitan dengan mengamati ialah Surah Yunus ayat 101, yang bunyinya adalah :

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : Katakanlah: Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi! Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman. (Q.S. Yunus [10]: 101)<sup>63</sup>

Katakanlah, wahai Nabi, kepada orang-orang yang tetap membangkang itu, "Cermati dan renungilah apa yang ada di langit dan di bumi berupa bukti-bukti yang menunjukkan keagungan dan keesaan Tuhan. Di situ akan kalian dapat bukti-bukti yang dapat membawa kalian untuk menerima ajakan beriman.

Akan tetapi, betapa pun banyaknya bukti dan dahsyatnya ancaman, semua itu tidak berguna bagi kaum yang ingkar dan tak mau berpikir. Sebab, ketika orang-orang kafir itu memutuskan untuk tidak beriman, mereka pun tak bakal bersedia melakukan perenungan dan pengamatan terlebih dahulu.<sup>64</sup>

Ayat ini, dan banyak lagi yang lainnya, mendorong umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kontemplasi, eksperimentasi dan pemahaman.

---

<sup>63</sup> Ahmad Tohaputra, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa', hal. 175.

<sup>64</sup> Quraish Syihab, *Tafsir Surah Yunus Ayat 101*, diakses dari <https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-101#tafsir-quraish-shihab/> pada tanggal 11 November 2017 pada jam 08 : 20.

Ayat ini juga mengajak untuk menggali pengetahuan yang berhubungan dengan alam raya beserta isinya. Sebab, alam raya yang diciptakan untuk kepentingan manusia ini, hanya dapat dieksplorasi melalui pengamatan indrawi.

Ayat ini memberikan pesan yang sangat kuat bahwa Islam adalah agama ilmu pengetahuan. Islam bukan hanya menghargai ilmu pengetahuan, melainkan secara aktif menyuruh, memerintahkan pemeluknya untuk memperhatikan alam sekitar dan mempelajarinya dengan mempergunakan akal yang dikaruniakan Allah Swt.

Bila dikaitkan dalam pembelajaran, proses mengamati dapat dilakukan dengan melihat sesuatu objek, dapat berupa tayangan video, melihat gambar, dll.

Kegiatan mengamati atau observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kajian ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

Wahyu pertama yang diturunkan merupakan bukti nyata bahwa manusia harus melakukan proses pembelajaran. Kata “اقرأ” pada ayat ini menunjukkan arti menghimpun yang dapat diartikan membaca.<sup>65</sup>

Makna yang terkandung dalam membaca adalah bagian dari dari proses menyerap ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran scientific, membaca merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran inti, yang masuk dalam rangkain kegiatan mengamati.

---

<sup>65</sup> Aris Shoimin, (2014), *Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hal. 19.

Makna yang terkandung dalam membaca pada ayat satu tersebut memiliki aneka ragam arti, yaitu menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri.<sup>66</sup>

Makna - makna yang terkandung dalam bacaan tersebut merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh manusia agar memperoleh pengetahuan. Pernyataan ini juga memperkuat bahwa pada hakekatnya untuk mendapatkan pengetahuan manusia harus mengalami sebuah proses pembelajaran memalui kegiatan membaca.

Kegiatan membaca merupakan cara untuk menggali informasi dari berbagai sumber ilmu pengetahuan yang telah Allah berikan kepada manusia.

Kata “ اقرأ “ pada ayat 1 dan 3 yang teradapat dalam surat al ‘alaq tidak diikuti oleh objek bacaan, oleh karena itu jika dicermati maka objek membaca pada ayat-ayat tersebut merupakan sesuatu yang bersumber dari Tuhan (al-Quran atau kitab suci sebelumnya).<sup>67</sup>

Proses pembelajaran diawali dari hal yang sederhana yaitu mengamati, hal ini sebagaimana pernah dilakukan oleh nabiullah Ibrahim as ketika menemukan Tuahannya. Di awali dengan melihat bintang-bintang yang indah, lalu rembulan yang menawan, kemudian matahari yang menakjubkan, kemudian menyimpulkan ada sesuatu yang maha besar dibalik keindahan ciptaanya. Proses pembelajaran yang dilakukan nabi Ibrahim sejalan dengan proses dalam pembelajaran yang

---

<sup>66</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Hal. 454.

<sup>67</sup>M. Quraish Shihab, (1993), *Membumikan Al Quran fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, Hal.168.

diawali dengan kegiatan mengamati. Dalam kegiatan mengamati ini Nabi Ibrahim memperhatikan, melihat, memperhatikan ciptaannya, kemudian menganalisis lalu disimpulkan. Pembelajaran yang dilakukan sebagai contoh di atas merupakan proses yang menghasilkan pengetahuan kemudian diaplikasikan dalam bentuk praktik atau perbuatan.

#### b. Menanya

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Adapun ayat yang berkaitan dengan menanya ialah surah An-Nahl ayat 43, yang bunyinya adalah sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui. (Q.S. An-Nahl ayat 43).<sup>68</sup>

Wahai Muhammad, Kami tidak mengutus para rasul sebelum kamu kepada umat-umat terdahulu kecuali orang-orang lelaki yang telah Kami beri wahyu sesuai dengan kehendak Kami.<sup>69</sup> Kami tidak pernah mengutus malaikat sebagaimana yang dikehendaki oleh kaummu yang kafir. Jika kalian, hai orang-orang kafir, tidak mengetahui itu, maka bertanyalah kepada orang-orang berilmu

<sup>68</sup> Ahmad Tohaputra, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa', hal. 217.

<sup>69</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Surah An Nahl Ayat 43*, diakses dari <https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-101#tafsir-quraish-shihab/> pada tanggal 11 November 2017 pada jam 08 : 20.

yang mengetahui kitab-kitab samawi. Kalian akan tahu bahwa semua rasul Allah itu manusia, bukan malaikat.

Ayat ini berlaku umum dalam segala urusan, baik urusan dunia maupun urusan agama. Konsekuensinya, kita harus mengetahui perbedaan antara urusan agama dan urusan dunia. Lalu, kepada siapa kita harus bertanya? Ayat di atas sudah menjawab pertanyaan tersebut. Urusan agama ditanyakan kepada ulama (orang yang berilmu dalam hal agama), dan urusan dunia ditanyakan kepada ahlinya.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran maka ketika peserta didik tidak mengerti akan suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran maka ia harus bertanya kepada pendidik yang ada didalam kelas.

Proses yang sangat menarik dalam pembelajaran adalah bertanya. Secara khusus Al Quran menganjurkan kepada pembelajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dengan bertanya.

Keluasan pengetahuan diawali dengan diri untuk terus berupaya menambah wawasan dengan bertanya. Bertanya memberikan stimulus kepada pembelajar untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pengetahuan. Pengetahuan yang bersumber dari beberapa jawaban akan memperluas wawasan berfikir, sehingga dirinya menyadari bahwa kebenaran tak hanya bersumber pada satu jawaban.

Dalam proses pembelajaran bertanya adalah bagian sangat penting. Bertanya memberikan interaksi yang positif antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik. Interaksi ini memberikan komunitas sosial dalam membentuk budaya yang baik.

Situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ketinggian dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Dengan demikian, kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

### c. Mengasosiasi

Proses pembelajaran berikutnya adalah mengajak peserta didik untuk berfikir yang logis dan sistematis.

Kegiatan mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/mengeksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.



Al Quran sangat *intens* terhadap manusia yang berfikir, menggunakan analoginya untuk meraih pengetahuan. Secara berulang-ulang al Quran memerintahkan kepada manusia agar berfikir tentang alam raya dan fenomenanya, diri dan masyarakat.<sup>70</sup>

قُلْ إِنَّمَا أَعْظَمُكُمْ بِوَاحِدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَ خِيَلٍ مُّنْتَصِفٍ وَأُولُو أَرْوَاحٍ مُّتَمَثِّلِينَ بِأَشْجَارٍ أَكْثَرٍ مِنْ حَبَّةِ عَرَبٍ شَدِيدِ  
إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

“Katakanlah: "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu pikirkan ...” (Q.S Saba:46).

Dalam tafsir Quraish Shihab menjelaskan mengenai tafsir As Saba' ayat 46 yaitu katakanlah, wahai Muhammad, kepada mereka, "Hanyasanya aku memerintahkan kalian untuk memiliki satu sikap dasar. Yaitu agar kalian--dengan mengikhlaskan diri kepada Allah dan menjauhi sikap taklid--melakukan pencarian dan perenungan secara tulus ikhlas, baik hal itu kalian lakukan secara terpisah--berdua-dua--agar kalian saling membantu dalam permenungan, ataupun secara sendiri-sendiri agar kalian dapat mencermatinya secara lebih objektif dan mendalam. Setelah itu, pikirkanlah mengenai hal-ihwal kawan kalian (Muhammad) yang berada di tengah-tengah kalian dan kalian ketahui sendiri kenormalan akalnya. Sama sekali Muhammad tidak menderita penyakit gila saat menyampaikan pesan-pesan suci ini. Sungguh, Muhammad tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan akan siksa yang pedih yang ada di hadapan kalian."

---

<sup>70</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al Quran*, Bandung: Mizan Media Utama, Hal. 451.

Ayat ini mendasari bahwa Islam mewajibkan kita untuk berfikir, tentunya berfikir yang mendatangkan manfaat bukan mafsadat.

Tuntutan dalam berfikir adalah kesungguhan, tanggung jawab, dan manfaat, jika syarat ini terpenuhi dalam proses berfikir, maka apaun hasilnya Allah akan memberikan toleransi. Bahkan jika ada kekeliruan Allah tetap memberinya pahala. Begitu mulianya Allah menciptakan manusia kerana didalamnya ada kekuatan untuk berfikir.

Al Quran secara tegas mencela orang-orang yang memadamkan akal dan melenyapkannya hingga tidak berfikir, memperhatikan, dan merenung serta tidak memanfaatkan alam semesta yang dianugerahkan Allah.<sup>71</sup>

Dalam pembelajaran guru berperan memotivasi dan memberikan fasilitas untuk peserta didik agar mereka menggunakan daya fikir mereka dengan optimal. Guru berperan memberikan sajian metode yang menarik dan tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk menggali peserta didik memiliki daya nalar yang tinggi bisa menggunakan metode *Mind Mapping* yaitu suatu pembelajaran dengan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. *Sintake* dalam pembelajaran ini menggunakan *Mind Mapping* adalah peserta didik mendapat konsep disertai dengan tahapan-tahapan. Peserta didik akan menyusun berdasarkan data empiris dari pengalaman atau informasi yang mereka dapatkan.

---

<sup>71</sup> Mushlih Muhamad, *Kecerdasan Emosi Menurut Al Quran*, Jakarta: Akbar Media, Hal. 219.

#### d. Mengeksperimen

Proses pembelajaran yang berikutnya adalah tahapan mencoba (*eksperimen/ experimenting*) yaitu siswa memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

Mencoba adalah hal sangat menarik bagi siswa karena menjadi pengalaman pertamanya dalam tahapan kehidupan yang sebenarnya. Mencoba adalah bagian dari simulasi, menggunakan sesuatu untuk menguji, atau mengerjakan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam pembelajaran ini peserta didik diajak untuk memberikan bukti dari informasi yang didapatkan dari guru.

Al Quran secara tegas memberikan kekuatan bahwa data dan informasi yang didapatkan harus memiliki bukti outentik yang dapat dipertanggungjawabkan. Al Quran menjawab dengan bukti seperti dibawah ini :

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا وَالْجِبَالَ أَوْتَادًاۙ

“Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, dan gunung-gunung sebagai pasak?” (QS. An Naba’:6-7.)

Dalam tafsir Qusaish Shihab menjelaskan yaitu bukankah mereka telah menyaksikan bukti-bukti kekuasaan Kami? Sesungguhnya Kami menjadikan bumi terhampar sehingga dapat didiami dan ditelusuri segala penjurunya. Kami menjadikan gunung-gunung sebagai pasak untuk menguatkan bumi. Lapisan padat kerak bumi dapat mencapai ketebalan sekitar 60 kilometer. Lapisan itu dapat meninggi, sehingga membentuk gunung-gunung, atau menurun menjadi

dasar lautan dan samudera. Keadaan seperti ini menimbulkan keseimbangan akibat tekanan yang dihasilkan oleh gunung-gunung tersebut. Keseimbangan ini tidak mengalami kerusakan kecuali jika gunung-gunung tersebut musnah. Lapisan kerak bumi yang basah akan dikuatkan oleh gunung-gunung, persis seperti pasak menguatkan kemah.

Allah menggunakan bumi dan gunung sebagai salah satu bukti kebenaran. Maksud hamparan adalah bumi yang diciptakan Allah sangat indah.

Dan bumi ini indah dapat kita buktikan dengan paca indra kita, sungguh manjubkan ciptakaan Allah. Begitu pula dengan gunung yang berpungsi sebagai pasak bumi. Ayat di atas memberikan arahan kepada kita agar membenarkan terhadap berita yang disampaikan melalui fenomena alam.<sup>72</sup>

Gunung-gunung menggenggam lempengan-lempengan kerak bumi dengan memanjang ke atas dan ke bawah permukaan bumi pada titik-titik pertemuan lempengan-lempengan dengan ini Allah memancang kerak bumi dan mencegahnya dari terombang-ambing di atas lapisan magma atau di antara lempengan-lempengannya.

M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa gunung memiliki jalur dan garis-garis yang terlihat berwarna putih dan ada juga yang berwarna merah.<sup>73</sup> Ayat ini memberikan keteladanan kepada guru dalam pembelajaran guru harus memberikan stimulus agar teori-teori yang mereka dapatkan harus bisa dibuktikan secara outentik.

---

<sup>72</sup> Ahmad Baiquni, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama, Hal. 35.

<sup>73</sup> M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana "Tangan" Tuhan Dibalik setiap Fenomena*, Tangerang: Lentera Hati, Hal. 69.

Pembelajaran yang mengarahkan pada proses ini antara lain *Group Investigation*, dengan *Picture and Picture*, teknik kunjung karya, karya wisata dan lain-lain, *Group Investigation* diartikan sebagai pelaksanaan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi ) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) didalam dan diluar kelas.

Sintake peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, Peserta didik menerima informasi maksud pembelajaran dan tugas kelompok, Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain, Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan, Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, Peserta didik menyampaikan kesimpulan, Peserta didik menerima penguatan materi. Pembelajaran dalam model ini peserta didik bisa juga diajak langsung ke tempat-tempat yang disesuaikan dengan teori, laboratorium ataupun perpustakaan.

#### e. Mengkomunikasikan

Kegiatan pembelajaran berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat laporan atau kesimpulan. Istilah dalam pendekatan saintifik disebut mengomunikasikan.

Mengomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Kompetesi yang dikembangkan dalam tahapan mengomunikasikan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dalam pendidikan Islam diharapkan munculnya peserta didik yang memiliki komitmen terhadap keyakinannya.

Karena Pendidikan Islam bukan Islamologi melainkan menerapkan nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Menyiapkan generasi yang memiliki kepercayaan diri diawali pada proses pembelajaran tahapan ini. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, kesimpulan, dan tindak lanjut yang berhubungan dengan dirinya. Peran pendidik dalam tahapan ini bisa menjadi fasilitator atau motivator. Guru tidak memberikan stigma negatif terhadap apapun yang disampaikan peserta didik. Karena stigma negatif ini akan memberikan dampak murung, keputusasaan bahkan akan melakukan perbuatan yang tidak baik. Pada saat ini lah peran guru berfungsi sebagai motivator yaitu memberikan semangat, memberikan apresiasi terhadap peserta didik, memberikan komentar yang positif, memberikan penilaian, dan menumbuhkan semangat dan minat.

## 6. Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Berikut adalah contoh kegiatan dalam model pembelajaran dikaitkan dengan pendekatan saintifik (5M)

a. Discovery Learning

*Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan.

*Discovery* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dilapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran.<sup>74</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan waktu ia hidup.

b. Model Inquiry Learning

Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>*Ibid.*, Hal. 32.

Model pembelajaran *inquiry* adalah mempersiapkan siswa pada situasi untuk bereksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.<sup>76</sup>

Dengan melihat kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dalam pembelajaran *inquiry* siswa tak hanya diuntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang di miliknya secara optimal.<sup>77</sup>

Adapun manfaat model pembelajaran *inquiry* ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan di pelajarnya, melatih kepekaan diri, mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

---

<sup>75</sup>Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*.Jakarta: Kencana Perdana Media Group, Hal. 194.

<sup>76</sup>Mulyasa. (2008), *Menjadi guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif DanMenyenangkan*, Bandung :Remaja Rosda Karya, Hal. 108.

<sup>77</sup>Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*.Jakarta : Kencana Perdana Media Group, Hal. 195.



c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Basic Learning*)

Pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri.<sup>78</sup>

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa.

Dengan kata lain guru membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam hal berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.<sup>79</sup>

Dapat juga diartikan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.<sup>80</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran berbasis masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada peserta didik dimana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari peserta

---

<sup>78</sup>Syaiful, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, Hal. 1.

<sup>79</sup>Syaiful, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, Hal. 1-2.

<sup>80</sup>Komalasari, (2013), *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung : Revika Aditama, Hal. 59.

didik. Selanjutnya peserta didik menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Secara garis besar PBL terdiri dari kegiatan menyajikan kepada peserta didik suatu situasi masalah yang autentik dan bermakna serta memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan *inkuiri*.

d. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.<sup>81</sup>

Ada yang mengatakan *project based learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.<sup>82</sup>

Menurut Made Wena (2014: 144) model pembelajaran *project based* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

---

<sup>81</sup>Hanafiah, (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, Hal. 30.

<sup>82</sup>Trianto, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group. Hal. 42.

Dari beberapa pengertian dan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Dalam kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh orang lain, diantaranya sebagai berikut:

1. Annisa Fadhilla : “Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 meneliti dalam skripsi dengan judul Studi : “Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sleman”. Berdasarkan hasil penelitian, dengan wawancara, angket, observasi, dapat disimpulkan penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Sleman masuk dalam kategori baik, kemudian siswa memiliki tingkat rasa percaya diri

yang tinggi, dan adanya pengaruh positif penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI terhadap rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sleman.

2. Tri Mulyaningsih : “Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 meneliti dalam skripsi dengan judul Studi : “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian, dengan wawancara, angket, observasi, dapat disimpulkan implrnrntasi pendekatan saintifik di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dengan tahap tahap pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring sudah berjalan dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa ialah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan bercerita, ceramah, memberi tugas untuk disimpulkan, dan melibatkan siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini secara substansi digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali serta mendeskripsikan tentang Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Mukmin Medan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang diamati, diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>83</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang biasanya lebih bersifat studi kasus, penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.<sup>84</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kaca mata peneliti sendiri.

---

<sup>83</sup>Imam Gunawan, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 82

<sup>84</sup> Effi Aswita, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan : Unimed Press, hal. 128-129.

Adapun pendekatan *femonologik* adalah peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.<sup>85</sup>

Cara *femonologik* menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya.<sup>86</sup>

Jadi penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistic. Sehingga data-data yang diperoleh berupa kata kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang dan lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas social, dan persepsi penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan *femonologik*.Yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.

---

<sup>85</sup> Salim, Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, Hal.87.

<sup>86</sup>*Ibid.*,Hal. 88.

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun untuk dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan subyek penelitian (responden) serta berusaha memahami keadaan subyek dalam penggalian informasi atau data yang diperlukan. Maka peneliti melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keaaan ilmiah untuk menghasilkan data deskriptif secara mendalam tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* pada mata pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al Mukmin tersebut.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di SMP AL MUKMIN Kabupaten Deli Serdang pada kelas VII A dan B, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII A dan kelas VII B yang berkenaan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik.

## **C. Tehnik Pengumpulan Data**

Didalam suatu penelitian selalu melauai proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulaln data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Ahmad Tanzeh, 2009, *Metode Penelitain Kualitatif*. Yogyakarta: L Teras, hal. 83.

Sesuai dengan sumber data yang data yang ada, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi (pengamatan )

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>88</sup> Maksud pengindraan disini adalah alat bantu untuk melakukan pengumpulan data, yaitu telinga, mata, mulut, kulit, dan penciuman.

Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.<sup>89</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasanya observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang dilakukan dengan panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, mulut, kulit dan penciuman dan tentunya juga disertai dengan adanya pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas

---

<sup>88</sup>Muhammad Burhan, (2011), *Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Prenada Media, Hal. 118.

<sup>89</sup>Salim dan Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan : Cita Pustaka, Hal. 114.



pertanyaan itu.<sup>90</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, daftar nama kepala sekolah beserta periode kepemimpinannya, nama guru serta jabatan serta bidang studi yang diajarkan, data siswa, data guru dalam mengajar (RPP dan instrumen evaluasi).<sup>91</sup>

### **D. Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan data yang ditemukan.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>90</sup> Moeleong, (2014), *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Hal. 186.

<sup>91</sup> Abdurrahman, Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 104-106.

dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP AL MUKMIN Kabupaten Deli Serdang tersebut.

Adapun proses analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dan mengembangka pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman, yaitu :

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>92</sup>

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan, abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitain, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.<sup>93</sup> Oleh karena itu jika peneliti didalam penelitain menemukan sesuatu yang dipandang asing, atau tidak dikenal dan belum memiliki pola justu inilah yang seharusnya dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berpiker sesintive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Maka dalam penelitain ini, data yang diperoleh dari informan kunci yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP AL MUKMIN disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>92</sup>*Ibid*, hal. 11.

<sup>93</sup> Effi Aswita, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal.139.

## 2. Paparan data

Paparan data atau sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.<sup>94</sup>

Paparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>95</sup>

Paparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Dalam hal ini Miles dan Hubberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP AL MUKMIN Kabupaten Deli Serdang tersebut.

---

<sup>94</sup> Effi Aswita, *op.cit.*, hal. 140.

<sup>95</sup> Salim dan Syahrudin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka, hal. 149.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kasual, dan proporsi.<sup>96</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>97</sup>

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna data-data yang dikumpulkan. Tegasnya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Jadi ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan hasil analisis data baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Agar data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka perlu teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat

---

<sup>96</sup> Effi Aswita, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 140.

<sup>97</sup> Imam Gunawan, *op.cit.*, hal. 212.

dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun tehnik yang digunakan peneliti yaitu triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan tehnik pengumpulan data.<sup>98</sup>

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan tehnik pendekatan saintifik dengan hasil wawancara dan dengan beberapa informan responden.

---

<sup>98</sup> Salim Syahrur, *op.cit.*, hal. 166.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Tema Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

Adapun alamat sekolah SMP AL MUKMIN terletak di Jalan Benteng Hilir No.1 Bandar Khalipah, kelurahan Bandar Khalipah dengan nomor kode pos 20371, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Posisi geografisnya adalah 3,6517 Lintang dan 98,773 Bujur.

SMP Al Mukmin didirikan pada tanggal 20 September tahun 1994. Adapun tanggal mulainya SMP Al Mukmin dioperasikan yakni pada tanggal 14 Juni tahun 2004. Kemudian sekolah tersebut memiliki nomor telepon dengan nomor 062177845032. Selain nomor telepon, SMP Al Mukmin nyatanya juga memiliki email tersendiri yaitu dengan nama [smp.almukmin17@gmail.com](mailto:smp.almukmin17@gmail.com).

##### **2. Visi misi sekolah**

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Perencanaan yang baik tidak terlepas dari berbagai komponen yang saling berkaitan, diantaranya adalah visi dan misi. Visi dan misi sebagai motivasi, cita-cita dan harapan mewujudkan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang diselenggarakan. Visi dan misi juga merupakan kebutuhan mutlak sebagai gambaran untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah sebagai pelayanan pendidikan yang terprogram, transparan dan bermutu.

Dalam hal ini SMP Swasta Al-Mukmin Bandar Khalipah telah menyusun visi dan misi sekolah sebagai berikut :

1) Visi

Terciptanya insan yang beriman, disiplin dan berakhlak mulia, demi terwujudnya IPTEK yang berwawasan global.

Adapun indicator visinya adalah sebagai berikut :

- (1) Unggul dalam memperoleh Nilai Ujian Akhir Nasional
- (2) Unggul dalam kegiatan Olahraga
- (3) Unggul dalam kegiatan Kesenian
- (4) Unggul dalam kegiatan Keagamaan
- (5) Unggul dalam Bidang UKS

2) Misi

Adapun misi SMP AL MUKMIN adalah sebagai berikut :

- (1) Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
- (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan siswa.
- (3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- (4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

### 3. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik di SMP Al Mukmin

#### a. Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal ini berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 ayat 2.

Di SMP Al Mukmin terdapat beberapa guru, ada yang berposisi sebagai guru tetap, dan ada juga guru yang tidak tetap.

Untuk lebih jelasnya tentang kondisi tenaga pendidik sebagaimana tabel berikut :

**Table 1**  
**Data Guru SMP Al Mukmin Medan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru Tetap	30
2	Guru Tidak Tetap	-
3	Pegawai Tetap	6
Jumlah		36

#### b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen paling penting didalam sebuah sekolah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pastinya harus memperhatikan keadaan peserta didik, salah satunya yaitu melihat jumlah banyak atau sedikitnya peserta didik agar lebih terdata seluruh siswa yang ada didalam sekolah tersebut.



Adapun jumlah siswa yang ada di SMP Al Mukmin agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**Table 2**

**Data Siswa/i SMP Al Mukmin Medan**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	19	15	34
2	VII B	15	24	39
3	VIII A	7	26	33
4	VIII B	15	22	37
5	IX A	6	19	25
6	IX B	16	20	36
Jumlah		78	126	204

**B. Tema Khusus**

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, maka proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al Mukmin terkhususnya hanya pada kelas VII adalah sebagai berikut :

a. Pembuka

Sebelum memulai pembelajaran guru PAI kelas VII B terlebih dahulu mengucapkan salam. Kemudian mengabsen siswa/siswi yang hadir didalam kelas. Setelah itu berdoa bersama. Sedangkan kegiatan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada kelas VII A adalah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu menyuruh seluruh siswa/siswi kelas VII A membaca salah satu surah pendek yang ada pada juz 30, setelah itu guru pai kelas VII A mengabsen siswa.

Walau hampir terlihat sama antara kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru PAI tersebut, namun memiliki alasan yang berbeda. Adapun alasan kenapa guru pai kelas VII B mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran adalah karena mengucapkan salam adalah salah satu sunnah nabi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII B tersebut, yakni sebagai berikut :

“Bapak mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas dikarenakan nabi Muhammad saw., menganjurkan kita untuk selalu menebar salam. Dalam arti kata menebar salam adalah sunnah nabi yang harus kita indahkan. Untuk itulah bapak selalu mengucapkan salam kepada murid murid bapak sebelum memulai pembelajaran.”(Inf.1.S)

Sedangkan alasan guru pai kelas VII A memulai pembelajaran dengan salam dikarenakan salam adalah bentuk sapaan kita selaku muslim dan salam adalah hal yang baik ketika dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII A tersebut, yakni sebagai berikut :

“Ya karena, sekolah ini walaupun smp, tapi orang orang yang didalamnya adalah orang islam. Mengucapkan salam adalah hal yang baik, apalagi salam itu adalah bentuk sapaan dalam islam. Jadi bapak selaku guru pai di kelas VII A selalu mengucapkan salam kepada murid murid sebelum memulai pembelajaran.”(Inf.2.S)

Kemudian, setelah mengucapkan salam dilakukan oleh kedua guru tersebut, lalu untuk selanjutnya mereka melakukan hal berbeda, yakni pada kelas VII B melakukan doa bersama sedangkan pada kelas VII A kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru tersebut adalah menyuruh murid membaca salah satu surah Al-Qur'an yang pendek yang ada pada juz 30.

Adapun alasan guru PAI di kelas VII B melakukan doa bersama murid di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran adalah untuk menjadikan suasana kelas lebih religius dan agar pembelajaran yang berlangsung tetap dirahmati oleh Allah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII B tersebut, yakni sebagai berikut :

“Karena dengan doa bersama di dalam kelas maka akan menjadikan pembelajaran akan selalu dirahmati oleh Allah dan membuat suasana kelas menjadi lebih religius.”(Inf.1.D)

Sedangkan alasan guru kelas VII A menyuruh murid-muridnya untuk membaca salah satu surah pendek di dalam Al Quran tepatnya pada juz 30 ialah untuk memperlancar murid dalam membaca Al-Qur'an serta memudahkan murid untuk menghafal Al-Qur'an walaupun hanya juz 30. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII A tersebut, yakni sebagai berikut :

“Bapak menyuruh mereka membaca surah pendek tersebut tujuannya tidak lain tidak bukan ialah hanya untuk memperlancar murid-murid bapak dalam membaca Al-Qur'an. Dan dengan pengulangan secara terus menerus akan memudahkan murid untuk menghafal Al-Quran walaupun hanya juz 30 saja.”(Inf. 2. D/Bc.A)

Setelah doa yang dilakukan pada kelas VII B dan membaca Al-Quran yang dilakukan di kelas VII A terlaksana, kemudian guru PAI kelas VII B dan kelas VII A melakukan pengabsenan murid.

Adapun alasan guru PAI kelas VII B melakukan pengabsenan siswa/siswi yang hadir di dalam kelas ialah untuk mengetahui jumlah siswa/siswi yang hadir dan yang tidak hadir. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII B tersebut, yakni sebagai berikut :

“Pengecekan siswa sebelum memulai pembelajaran adalah hal yang memang sudah seharusnya bapak lakukan. Itu dikarenakan bapak ingin tahu berapakah jumlah siswa/siswi bapak yang hadir dan mengikuti pembelajaran didalam kelas. Apakah ada yang sakit atau hal hal lainnya yang membuat siswa-siswi bapak tidak hadir.”(Inf.1.AB)

Sedangkan alasan guru PAI kelas VII A mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran adalah untuk mengetahui jumlah murid yang hadir dan yang tidak hadir, kemudian untuk mengetahui alasan murid kenapa tidak hadir. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII A itu sendiri yakni sebagai berikut :

“Ya mengabsen sudah pastinya akan dilakukan oleh setiap guru dimanapun dia mengajar, adapun alasan bapak mengabsen murid-murid bapak sebelum memulai pembelajaran ialah untuk mengetahui jumlah murid yang hadir dan yang tidak hadir, kemudian untuk mengetahui alasan murid kenapa tidak hadir.”

Jadi demikianlah kegiatan pembuka yang terjadi dikelas VII B dan kelas VII A. Dan alasan mengapa guru PAI melakukan hal tersebut, memiliki alasan dan tujuan yang berbeda.

#### b. Penyajian

Di dalam pelaksanaan pembelajaran/penyajian, guru PAI kelas VII B menyampaikan materi dengan metode berceramah, kemudian menyuruh murid mengamati buku LKS, lalu menyuruh murid bertanya kepada guru, lalu guru menanyakan kepada murid siapa ingin menjawab pertanyaan murid, lalu guru kembali menjelaskan.

Sedangkan pada kelas VII A, guru PAI menyampaikan materi pembelajaran namun hanya singkat dengan metode ceramah, kemudian membagi murid

menjadi 4 kelompok berdasarkan barisan meja dari depan sampai kebelakang, lalu menyuruh murid membaca dan mengamati buku PAI yang ada pada siswa terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu guru menyuruh salah satu perwakilan dari tiap barisan bangku murid untuk maju kedepan menjelaskan apa yang telah mereka pahami, setelah itu guru menyuruh murid untuk bertanya kepada setiap perwakilan murid yang kedepan, lalu guru memberi penjelasan.

Adapun alasan guru PAI kelas VII B menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dikarenakan keterbatasan media didalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru tersebut, yakni sebagai berikut :

“Ya karena bapak tidak sanggup membuat media-media seperti media gambar, melihat tayangan dari proyektor atau infocus. Dengan metode ceramah adalah salah satu jalan keluar dari semua ini. Tidak terlalu ribet dan dapat juga membuat murid bapak menangkap materi pembelajaran dengan mudah.”(Inf.1.Cer.S)

Sedangkan alasan guru PAI pada kelas VII A melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah singkat ialah untuk menghemat waktu, dan agar murid lebih berperan dalam pembelajaran. Hal ini karena kelas VII A sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI tersebut yakni sebagai berikut :

“Alasan bapak melakukan ceramah singkat dalam kegiatan inti itu ialah untuk menghemat waktu, dan agar murid lebih berperan dalam pembelajaran. Hal ini karena kelas VII A sudah menggunakan kurikulum 2013. Jadi untuk itulah bapak melakukan hal tersebut.”(Inf.2.Cer.S)

Setelah penyampain materi dengan metode ceramah terjadi, kemudian guru PAI kelas VII B menyuruh murid untuk mengamati dan membaca buku LKS.

Sedangkan guru PAI pada kelas VII A membagi murid menjadi 4 kelompok berdasarkan barisan meja dari depan sampai kebelakang, lalu menyuruh murid mengamati dan membaca buku paket PAI.

Adapun alasan guru PAI kelas VII B menyuruh murid untuk mengamati buku LKS ialah untuk memudahkan murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII B terbut, yaitu sebagai berikut :

“Ya, tujuannya supaya murid bapak bisa memahami materi yang bapak sampaikan didalam kelas”(Inf.1.Bc.L)

Sebelum guru PAI kelas VII A menyuruh murid membaca dan mengamati buku paket PAI, guru tersebut terlebih dahulu membagi murid menjadi 4 kelompok lalu menyuruh murid membaca dan mengamati buku PAI.

Adapun alasan guru PAI kelas VII A membagi murid menjadi 4 kelompok ialah untuk melakukan kegiatan diskusi seputar materi yang telah ia sampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII A tersebut sendiri, yakni sebagai berikut :

“Tujuan bapak membagi murid-murid menjadi 4 kelompok ialah untuk melakukan kegiatan diskusi seputar materi yang telah bapak sampaikan kepada murid.”(Inf.2.Mbg.Klm)

Kemudian alasan guru PAI kelas VII A menyuruh murid membaca dan mengamati buku PAI yang ada pada siswa terkait materi yang telah disampaikan ialah untuk menjadikan siswa lebih mudah memahami dan menjelaskan kedepan

kelas nanti. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan guru PAI tersebut kepada peneliti, yaitu sebagai berikut :

“Ya, sebelum murid-murid bapak menjelaskan materi didepan nanti, ya makanya bapak susruh mereka membaca dan mengamati buku PAI yang ada pada mereka supaya mereka lebih bisa paham dan dapat menjelaskannya nanti didepan kelas.”(Inf.2.Bc.L/P)

Setelah kegiatan tersebut terlaksana, lalu selanjutnya guru PAI kelas VII B menyuruh muridnya untuk bertanya kepadanya, sedangkan kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII A ialah menyuruh salah satu murid yang ada pada 4 kelompok tersebut untuk maju kedepan kelas menjelaskan materi yang telah mereka pahami lalu menyuruh murid untuk bertanya.

Adapun alasan guru PAI kelas VII B menyuruh murid-murid bertanya kepadanya ialah untuk mengetahui bagian mana dari materi yang ia sampaikan yang belum dipahami secara jelas oleh murid. Ini sesuai dengan pernyataan guru tersebut, yakni sebagai berikut :

“Bapak menyuruh mereka bertanya terhadap materi yang bapak sampaikan tujuannya untuk mengetahui apa yang belum mereka pahami.”(Inf.1.Bt)

Sedangkan pada kelas VII A, sebelum kegiatan bertanya yang dilakukan oleh murid terjadi, guru PAI kelas VII A terlebih dahulu menyuruh muridnya untuk menjelaskan materi kedepan kelas lalu menyuruh murid lainnya untuk bertanya. Adapun tujuan guru PAI menyuruh salah satu masing masing dari kelompok untuk maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil pengamatan mereka, ialah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka memahami

materi yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang guru tersebut, yaitu sebagai berikut :

“Tujuan bapak menyuruh mereka menjelaskan materi dari depan ialah supaya bapak paham sejauh mana mereka sudah memahami materi yang mereka baca dan amati dari buku PAI yang mereka pegang.”(Inf.2.Mj.M)

Kemudian alasan guru PAI kelas VII A menyuruh murid untuk bertanya ialah untuk menciptakan murid yang peduli akan materi yang disampaikan, dan menjadikan murid yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI kelas VII A tersebut kepada peneliti, yaitu sebagai berikut :

“Tujuannya ialah untuk menciptakan murid yang peduli dengan pelajaran yang bapak sampaikan, serta menjadikan murid yang menjelaskan kedepan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.”(Inf.2.Bt)

Setelah kegiatan tersebut terjadi, maka kegiatan selanjutnya ialah guru PAI kelas VII B dan A sama-sama member penjelasan materi kepada murid di kelasnya masing-masing. Walaupun pada kelas VII B memberikan penjelasan materi, ia terlebih dahulu menyuruh murid untuk menjawab pertanyaan murid yang lainnya, lalu kemudian guru memberikan penjelasan materi kembali.

Adapun tujuan guru PAI kelas VII B menanyakan murid apakah ada yang ingin menjawab pertanyaan dari murid yang bertanya ialah supaya mengetahui sejauh mana materi yang murid pahami akan materi yang disampaikan dan untuk mengetahui kebenaran jawaban yang murid sampaikan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII B tersebut yakni sebagai berikut :



“Tujuan bapak melakukan itu karena bapak ingin mengetahui sejauh mana materi yang murid pahami akan materi yang disampaikan dan untuk mengetahui kebenaran jawaban yang murid sampaikan.”(Inf.1.Mj.Pt)

Kemudian alasan guru PAI kelas VII B menyampaikan penjelasan kembali kepada murid terhadap materi yang telah disampaikan ialah untuk memberi penguatan kepada murid supaya lebih ingat akan materi yang telah disampaikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII B tersebut, yaitu sebagai berikut :

“Tujuannya ialah bapak ingin memberi penguatan kepada murid supaya lebih ingat akan materi yang telah bapak sampaikan kepada mereka.”(Inf.1.Pj.M)

Sedangkan tujuan guru PAI kelas VII A menjelaskan materi kembali, ialah untuk meluruskan kembali apa yang telah disampaikan oleh murid dan memudahkan murid untuk lebih dapat paham bila ada kesalahan dalam pemahaman materi yang mereka pahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI tersebut, yakni sebagai berikut :

“Bapak menjelaskan kembali materi yang telah mereka pahami tujuannya ialah untuk meluruskan dan membenarkan kalau masih ada yang salah dalam pemahaman mereka, kan dengan bapak menjelaskan kembali maka mereka akan paham letak kesalahan mereka dalam menyampaikan materi itu dimana.”(Inf.2.Pj.M)

Demikianlah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terjadi pada kelas VII A dan kelas VII B. Ada sedikit persamaan dan ada juga sedikit perbedaan yang terjadi antara kelas VII A dengan kelas VII B. Dan guru PAI tersebut memiliki alasan yang berbeda pula.

Adapun metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI didalam kelas VII A itu ialah menggunakan metode ceramah, metode diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan tanya jawab.

Sedangkan guru PAI kelas VII B menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

### c. Penutup

Didalam penutupan, guru PAI kelas VII B menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, lalu memberi tugas perindividu tentang materi yang telah dibahas, kemudian berdo'a, lalu mengucapkan salam.

Sedangkan di kelas VII A dalam bagian penutupan, guru PAI kelas VII A menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, lalu memberi tugas perindividu tentang materi yang telah dibahas lalu mengucapkan salam.

Adapun alasan guru PAI kelas VII B menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya ialah untuk memotivasi murid agar membaca dan mengetahui materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI tersebut, yaitu sebagai berikut :

“Bapak menyampaikan judul materi untuk pertemuan yang selanjutnya tujuannya tidak lain dan tidak bukan ialah untuk memotivasi murid itu sendiri agar mau membaca dan mengetahui materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.”(Inf.1.Jd.M)

Sedangkan alasan guru PAI kelas VII A menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya ialah untuk memberi tahu murid materi

yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dengan tujuan supaya mereka mencari tahu atau menggali informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas minggu depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VII A tersebut, yakni sebagai berikut :

“Tujuannya ialah untuk memberi tahu murid materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dengan tujuan supaya mereka mencari tahu atau menggali informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas minggu depan.”(Inf.2.Jd.M)

Setelah itu, guru PAI kelas VII B member tugas perindividu kepada murid, begitu juga dengan guru PAI kelas VII A, ia juga member tugas perindividu pada murid yang ada dikelasnya.

Adapun tujuan guru PAI kelas VII B memberi tugas perindividu kepada murid ialah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid memahami atas materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI kelas VII B tersebut, yaitu sebagai berikut :

“Tujuan bapak memberi tugas perindividu ialah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid memahami atas materi yang telah bapak sampaikan kepada mereka.”(Inf.1.Pb.T)

Sedangkan tujuan guru PAI kelas VII A member tugas perindividu untuk murid ialah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman murid terhadap materi yang telah guru sampaikan dan agar murid juga lebih giat dalam hal belajar. Hal tersbut sesuai dengan pernyataan guru tersebut, yaitu sebagai berikut :

“Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman murid terhadap materi yang telah saya sampaikan, dan agar murid juga lebih giat dalam hal belajar.”(Inf.2.Pb.T)

Setelah kegiatan tersebut terjadi, maka kegiatan selanjutnya yang terjadi ialah guru melakukan salam. Walaupun sebelum guru melakukan salam, guru PAI kelas VII B melakukan doa bersama. Sedangkan di kelas VII A, setelah pemberian tugas perindividu bagi murid, guru langsung mengucapkan salam tanpa membaca doa lagi seperti kelas VII B.

Adapun tujuan guru PAI kelas VII B melakukan doa bersama murid ialah untuk menjadikan pembelajaran yang telah terjadi dirahmati oleh Allah Subhanallah Wa Ta'ala, dan mengingatkan murid agar sebelum dan sesudah melakukan sesuatu harus iakhiri dengan do'a. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI tersebut yaitu sebagai berikut :

“Tujuannya ialah untuk menjadikan pembelajaran yang telah terjadi dirahmati oleh Allah Subhanallah Wa Ta'ala, dan mengingatkan murid agar sebelum dan sesudah melakukan sesuatu harus diakhiri dengan do'a.”(Inf.1.D)

Lalu adapun tujuan guru PAI kelas VII B mengucapkan salam ialah untuk saling mendoakan sama satu lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru pai tersebut, yakni sebagai berikut :

“Tujuan mengucapkan salam diakhir pembelajaran bapak lakukan ialah untuk saling mendoakan sama satu lain, yaitu guru mendoakan keselamatan kepada muridnya, dan murid mendoakan keselamatan untuk gurunya.”(Inf.1.S)

Sedangkan tujuan guru PAI kelas VII A mengucapkan salam pada akhir pembelajaran ialah untuk saling menghormati satu sama lain. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang ia sampaikan yakni sebagai berikut :

“Bapak mengucapkan salam diakhir pembelajaran ialah untuk menjelaskan kepada murid supaya saling menghormati satu sama lain, baik itu antara murid sesama murid, dan antara murid kepada guru.”(Inf.2.S)

Jadi demikianlah proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas VII SMP Al Mukmin, jalan Benteng Hilir No. 1 Bandar Khalipah, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan melalui berbagai prosedur penelitian seperti yang telah diterangkan dalam bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas VII B SMP Al Mukmin hanya terjadi 4 langkah pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sedangkan di kelas VII A SMP Al Mukmin menggunakan 5 langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksperimen dan mengkomunikasikan.
2. Sebab mengapa di kelas VII B hanya menggunakan 4 langkah pendekatan saintifik sedangkan di kelas VII A menggunakan 5 langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksperimen dan mengkomunikasikan di SMP Al Mu'min ialah dilihat dari faktor kemampuan guru tersebut sendiri.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian terhadap guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan saintifik yaitu sebagai berikut :

- a) Penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran
- b) Pembukaan pembelajaran
- c) Pelaksanaan pembelajaran saintifik
- d) Metode yang akan dilakukan dalam pembelajaran
- e) Media yang akan dilakukan dalam pembelajaran

Jadi dari hasil penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru PAI kelas VII A dan B dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah termasuk kategori baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **C. Saran**

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti merasa terpanggil untuk ikut menyumbang pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Pelaksanaan pembelajaran Pada Mata Pelajaran Agama Islam yang telah diadakan sudah baik tetapi hendaknya dapat ditingkatkan lagi.
  - b. Hendaknya diupayakan fasilitas belajar yang dirasa masih kurang dan sarana fisik lainnya. Hal ini dimaksud untuk menumbuhkan kegairahan proses pembelajaran PAI.
  - c. Mutu pengajaran yang selama ini telah dicapai hendaknya dapat ditingkatkan lagi. Dalam pembinaan selanjutnya akan lebih baik apabila

dilengkapi dengan alat-alat yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama islam.

## 2. Bagi Guru

- a. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan guru hendaknya dapat ditingkatkan lagi dengan memperhatikan materi, metode dan media yang hendak dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih baik lagi.
- b. Hendaknya guru dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pada siswa yang bermasalah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Hendaknya guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton, misalkan atau menerapkan bermacam-macam strategi pembelajaran.

## 3. Bagi Orang Tua

Tingkatkan kesadaran kerjasama antara orang tua dan pendidik dengan mengadakan komunikasi yang dilakukan dalam waktu senggang agar perkembangan siswa selalu terpantau. Ini dilakukan untuk menilai dan melihat hasil penguasaan materi siswa yang selanjutnya sebagai arahan guru guna menentukan materi, metode dan media.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Daryanto, (2014), *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Gava Media.

Hamza, (2007), *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Fajar Mulya.

Muhibbin Syah, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suyono , (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Herry Widyastono, (2013), *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006,ke Kurikulum 2013*, Jakarta : Bumi Aksara.

Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Gema Ihsani.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*.

Syaiful Sagala, (2008), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta : Alfabeta Bandung.

Neliwati, (2016), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan.

Udin. S. Winataputra, (2008), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Ismail, (2013), *Model-model Pembelajaran Modern*.Jogjakarta : Tunas Gemilang Press.

Ismail Sukardi, (2013), *Model-model Pembelajaran Modern*, Jogjakarta : Tunas Gemilang.

Armai Arief, (2005), *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Intermedia.

H. Zuhairini, (1983), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Roestiyah, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rineka Cipta.

Ramayulis, (2005), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Team Didaktik Metodik, (1995), *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Grafindo Persada.

Hernawan, (2007).*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : UPI Press.

Sumiati dan Asra.(2009), *Metode Pembelajaran*.Bandung : Wacana Prima.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, (2005).*Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung : Pustaka Setia.

Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, (2012), *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Griya Santri.

Tayar Yusuf, (1997), *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

M. Basyirudin Usman, (2002), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers.

Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Basyrudin Usman, (2002), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press.

Wahyuddin Nur nasution, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing.

Usman, (2011), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sunardi Nur, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo.

Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing.

Munir, (2008), *Pembelajaran Student Centered*, Bandung : Alfabeta.

Aris Shoimin, (2014), *Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*.

M. Quraish Shihab, (1993), *Membumikan Al Quran fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.

M. Quraish Shihab, *Secercah Cayaha Ilahi Hidup Bersama Al Quran*, Bandung: Mizan Media Utama.

Mushlih Muhamad, *Kecerdasan Emosi Menurut Al Quran*, Jakarta: Akbar Media.

Ahmad Baiquni, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz Amma*, Bandung: Mizan Media Utama.

M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana "Tangan" Tuhan Dibalik setiap Fenomena*, Tangerang: Lentera Hati.

Mulyasa. (2008), *Menjadi guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Komalasari, (2013), *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung : Revika Aditama

Effi Aswita , ( 2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan : Unimed Press.

Muhammmad Burhan, (2011), *Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Prenada Media.

Moeleong, (2014), *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Abdurrahman, Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Lampiran-lampiran

## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : 08 Agustus 2017

Tempat Pengamatan : SMP Al Mukmin

Waktu Pengamatan : 01 Februari 2017 sampai dengan 08 Agustus 2017

<b>Aspek-aspek yang diboservasi</b>	<b>Deskripsi observasi</b>	<b>Catatan</b>
Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pembelajaran PAI	Sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai langkah pendekatan saintifik (5M)	Guru
Penyebab pelaksanaan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru pada mata pembelajaran PAI	Alasan/sebab pelaksanaan pendekatan saintifik yang dilakukan	Guru

**Lampiran 2**

**Hasil Observasi Terhadap Guru PAI Kelas VII B**

<p><b>1. Pendahuluan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucap salam</li> <li>2. Mengabsen murid</li> <li>3. Berdoa bersama</li> </ol>
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan materi dengan cara berceramah</li> <li>2. Menyuruh murid mengamati LKS PAI</li> <li>3. Menyuruh Murid Bertanya</li> <li>4. Menanyakan kepada murid bila ada yang ingin menjawab pertanyaan dari murid lainnya</li> <li>5. Guru memberikan penjelasan kembali</li> </ol>
<p><b>3. Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan judul materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya</li> <li>2. Meberi tugas perindividu kepada murid</li> <li>3. Berdoa bersama</li> <li>4. Mengucap salam</li> </ol>

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI KELAS VII B

Nama : **Rusli, S.Pd.I**  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Tempat Wawancara : Ruang Guru

#### **Bahan Wawancara**

1. Apakah kelas VII B menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, yaitu terutama dalam langkah 5M (*pendekatan saintifik*)?
2. Didalam kegiatan pendahuluan, apakah tujuan bapak mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran?
3. Kenapa bapak mengabsen murid sebelum pembelajaran dimulai?
4. Apakah tujuan bapak mengajak murid untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran?
5. Didalam kegiatan inti kenapa bapak menyampaikan materi dengan cara berceramah?
6. Apakah tujuan bapak menyuruh murid kelas VII B mengamati buku LKS PAI?
7. Untuk alasan apakah bapak menyuruh murid bapak bertanya kepada bapak tentang terkait materi yang bapak sampaikan?
8. Kenapa saat kegiatan inti bapak menyuruh murid bapak yang lain untuk menjawab pertanyaan dari murid yang lain itu pak?
9. Untuk apakah bapak memberikan penjelasan kembali terkait materi yang bapak sampaikan kepada murid?

10. Apakah tujuan bapak menyampaikan judul materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya pada murid?
11. Kenapa bapak memberi tugas perindividu kepada murid ?
12. Apakah tujuan bapak berdoa bersama murid seblum menutup pembelajaran?
13. Apakah tujuan bapak mengucapkan salam ketika sebelum menutup pembelajaran?



## Lampiran 4

### Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Guru PAI Kelas VII A

<p><b>1. Pendahuluan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengucap salam</li> <li>2) Menyuruh murid membaca salah satu surah pendek dalam juz 30</li> <li>3) Mengabsen murid</li> </ol>
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyampaikan materi dengan berceramah</li> <li>2) Membagi murid menjadi 4 kelompok</li> <li>3) Menyuruh murid membaca dan mengamati buku paket PAI</li> <li>4) Menyuruh salah satu tiap perwakilan kelompok untuk menjelaskan kedepan kelas</li> <li>5) Menyuruh murid yang lainnya untuk bertanya kepada murid yang menjelaskan</li> <li>6) Guru kembali meenjelaskan materi</li> </ol>
<p><b>3. Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyampaikan judul</li> </ol>

	<p>materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2) Memberi tugas perindividu kepa murid</li><li>3) Mengucap salam</li></ol>
--	---

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI KELAS VII A

Nama : **Ikhsan, S.Pd.I**  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Tempat Wawancara : Ruang Guru

#### **Bahan Wawancara**

1. Apakah kelas VII A menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, yaitu terutama dalam langkah 5M (*pendekatan saintifik*)?
2. Didalam kegiatan pendahuluan, apakah tujuan bapak mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran?
3. Apakah tujuan bapak menyuruh murid untuk membaca salah satu surah pendek dalam juz 30 bersama sebelum memulai pembelajaran ?
4. Kenapa bapak mengabsen murid sebelum pembelajaran dimulai?
5. Didalam kegiatan inti kenapa bapak menyampaikan materi dengan cara berceramah?
6. Apakah tujuan bapak membagi murid menjadi 4 kelompok ?
7. Apakah tujuan bapak menyuruh murid kelas VII A untuk membaca dan mengamati buku paket PAI ?
8. Kenapa setelah murid membaca dan mengamati, lalu kemudian menyuruh salah satu perwakilan dari tiap barisan bangku murid untuk maju kedepan menjelaskan apa yang telah mereka pahami?
9. Untuk alasan apakah bapak menyuruh murid bertanya kepada murid yang menjelaskan materi didepan kelas?

10. Apakah tujuan bapak kembali menjelaskan materi kepada murid?
11. Mengapa bapak menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya kepada murid?
12. Apakah tujuan bapak memberi tugas perindividu kepada murid?
13. Mengapa bapak mengucapkan salam saat sebelum mengakhiri pembelajaran?

## DOKUMENTASI

1. Mewawancarai guru PAI di SMP AL MUKMIN Jalan Benteng Hilir No. 1 Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.



## 2. Proses pembelajaran di dalam kelas







### 3. Peneliti ikut duduk didalam kelas





#### 4. Gerbang Sekolah



### 5. Halaman Depan Kelas VII B



### 6. Lapangan Sekolah





## **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : M Syukri Harahap  
NIM : 31.1.33.160  
Fakultas / Jurusan : FITK / PAI  
Tempat Tanggal Lahir : Berastagi, 10 April 1995  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Komplek Taman Mejuah-Juah, Lingkungan. V,  
Kelurahan Gundaling I, Kecamatan Berastagi

### **Orang Tua**

1. Ayah : Aswan Harahap  
Pekerjaan : Nadzir Mesjid
2. Ibu : Marlina Br Ginting  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Komplek Taman Mejuah-Juah, Lingkungan. V,  
Kelurahan Gundaling I, Kecamatan Berastagi

### **Riwayat Pendidikan**

Tahun 2001 s.d 2007 : SD Negeri 03 Berastagi  
Tahun 2007 s.d 2010 : MTs Al-Karomah Peceren  
Tahun 2010 s.d 2013 : MAN Kabanjahe  
Tahun 2013 s.d 2017 : UIN Sumatera Utara



# YAYASAN PENDIDIKAN SAMIAJI JAYA

## SD - SMP AL MUKMIN

Jalan Benteng Hilir No. 1 Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang Telp. (061) 77845032 HP. 0813 7059 3700

Nomor : 01.176/YPSJ/PA/SK/VIII/2017

Lampiran : -

Berdasarkan surat B-2122/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017 tanggal 22 Maret 2017 menerangkan bahwa mahasiswa dengan ,

Nama : M. SYUKRI HARAHAHAP  
Tempat/ Tgl. Lahir : Brastagi, 10 April 1995  
NIM : 31133160  
Smt/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

benar telah selesai melaksanakan penelitian guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul " PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA ALMUKMIN TAHUN PELAJARAN 2016/2017 di sekolah SMP Swasta Al – Mukmin Bandar Khalipah No.01 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Demikian kami sampaikan semoga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bandar Khalipah, 08 Agustus 2017

Kepala Sekolah

  
  
**H. ASNIWATI, S.Pd, MM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : <http://www.fitk.uinsu.ac.id> e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-2122/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017  
Lampiran :  
Hal : **Izin Riset**

22 Maret 2017

**Yth. Kepala SMP Al-Mu'min**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu syarat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) diwajibkan menyusun skripsi (karya ilmiah), untuk hal dimaksud dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

N a m a : M. SYUKRI HARAHAHAP  
Tempat/Tanggal lahir : Berastagi, 10 April 1995  
NIM : 31133160  
Smt/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksana riset di SMP Al-Mu'min guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul:

**"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-MU'MIN TAHUN AJARAN 2016-2017"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 197010241996032002

Tembusan;  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : M Syukri Harahap

NIM : 31133160

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Proses Pelaksanaanembe-

lajaran Pengajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik  
Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Di SMP AL-Mukmin Tahun Ajaran 2016 - 2017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I **Dra. A. Lina, M.Pd**  
 Pembimbing II **H. Pangulu Abdul Karim, Lc.MA**

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1/ Februari/ 2018	Mencari masalah dan langkah-langkah dalam penelitian.	☑
15/ Februari/ 2018	Memperbaiki judul, latar belakang dll.	☑
17/ Februari	Memperbaiki judul. Bab I, II & III	☑
02/ Maret	Memperbaiki bab I bab II	☑
09- Maret	Ace Proposal	☑
07- April	Membuat laporan bab 4 umum	☑
00- Agustus September	Membahas laporan bab 4	☑
	Ace Skripsi	☑

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
5/ Januari/ 2019	Memperbaiki Judul	<del>☑</del>
14/ Januari/ 2019	Membahas bab I	<del>☑</del>
20/ Januari/ 2019	Memperbaiki bab I	<del>☑</del>
28/ Januari/ 2019	Membahas bab II	<del>☑</del>
2 Februari	Membahas bab II	<del>☑</del>
3 Februari	Membahas bab III	<del>☑</del>
10 Februari	Membahas bab III	<del>☑</del>
17 Februari	Ace Proposal	<del>☑</del>

Catatan:  
 1. Pada saat bimbingan kamu ini harus diisi dan  
 2. Keabsahannya oleh pembimbing sebagai syarat  
 pada saat mendaftar sidang munaqasyah



.....201\_\_  
 Asnani Aldah Ritonga, MA  
 19701024 199603 2 002